

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dengan mempromosikan wayang beber melalui acara “Beberkan Ceritamu” ini diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal dan mengetahui mengenai kebudayaan seni wayang tertua ini. Melalui acara “Beberkan Ceritamu”, khususnya *target audience* diharapkan dapat menjadi generasi baru yang menghargai dan bangga terhadap kebudayaan bangsa sendiri, dan juga dapat mempromosikannya lagi ke generasi-generasi berikutnya.

Penerapan ilmu DKV sangat membantu dalam hal mempromosikan wayang beber melalui cara yang menarik melalui media utama dan media pendukung, sehingga dapat menarik perhatian dari masyarakat dan *target audience*. Dilihat dari beberapa poster *Awareness* yang diaplikasikan di sekolah-sekolah yang disitu akan diselenggarakan acara Beberkan Ceritamu, dari segi warna dan ilustrasi yang disukai oleh *target audience*. Warna dan ilustrasi gambar yang seperti itu lebih menarik minat anak dan sedikitnya unsur wayang dalam visual ditujukan agar anak-anak tidak terbayang oleh sesuatu yang “berbau” budaya yang mereka pikir membosankan dan tidak menarik.

Promosi melalui acara “Beberkan Ceritamu” ini bisa dibilang cukup efektif, karena *target audience* merasa mereka mengikuti suatu acara menggambar, mewarnai, dan bercerita yang menyenangkan karena bisa menuangkan imajinasi dan kreatifitas mereka.

5.2 Saran

Promosi wayang beber melalui acara “Beberkan Ceritamu” ini mempunyai keberhasilan dalam menarik minat dari *target audience*, dikarenakan promosi yang tepat sasaran dengan tampilan visual dan ajakan yang persuasif bagi anak-anak seusia enam sampai sebelas tahun. Jadi, sebaiknya saat merancang promosi wayang beber yang ditujukan untuk usia tersebut bisa memakai desain visual yang *colorfull*

dan menggunakan ilustrasi untuk hasil akhirnya. *Target audience* akan nyaman dengan desain yang memang sesuai dengan dunia seusia mereka.

Beberapa kekurangan dalam desain visual ini yaitu sedikitnya esensi wayang yang dimasukkan dalam desain dan juga belum terlihat secara jelas bahwa wayang beber sebagai objek yang dipromosikan. Belajar dari kekurangan tersebut, penulis menyarankan agar saat mempromosikan wayang beber dengan cara seperti ini, sebaiknya menggunakan esensi wayang beber dan kebudayaan yang dapat disamarkan dengan baik. Esensi yang disamarkan dimaksudkan agar visual yang diasumsikan *target audience* yaitu suatu kegiatan yang menyenangkan namun masih mengandung unsur budaya dalam pemikiran mereka.

Promosi yang ditujukan untuk mempromosikan wayang beber ini harus disertai juga dengan akal, budi, dan hati nurani masyarakat untuk turut melestarikan apa yang menjadi kebudayaan bangsa sendiri. Dalam hal untuk melestarikan budaya bangsa pemerintah seharusnya juga harus menanamkan rasa bangga terhadap budaya bangsa dengan mendukung berbagai macam bentuk promosi yang diadakan oleh pihak-pihak yang ingin meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebudayaan.